



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

NILAI MORAL DALAM NOVEL *HIJRAH TERINDAH* KARYA INDAHNURSF DAN JAYMES R

Wahyuni¹, Yunus Yunus², La Ode Balawa³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondece e-mail: wahyuni260916@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is what moral values are contained in the novel *Hijrah Terindah* by Indahnursf and Jaymes R? The aim of this research is to describe and analyze the moral values in the novel *Hijrah Terindah* by Indahnursf and Jaymes R. This research uses qualitative descriptive methods, and the data used are texts, words and sentences related to moral values sourced from the novel *The Most Hijrah Terindah* by Indahnursf and Jaymes R, published by Aksara Plus, Jakarta, 2020 with 206 pages. The data collection technique for this research is note-taking and critical reading techniques which are carried out by reading and recording quotations which relates to the moral values contained in the novel *Hijrah Terindah* by Indahnursf and Jaymes R. The data analysis technique uses a moral approach. The results of the analysis show that man's relationship with God is in the form of; feelings of sin against God, praying or begging God, recognizing the greatness of God, religious feelings, and obedient worship. Moral values in human relations with themselves are in the form of; self-existence, fear, self-esteem, and patience. Moral values in human relations with humans in the social sphere are in the form of; think positively, help others, help the weak selflessly, and get to know each other. Moral values in human relations with nature are in the form of; utilization of natural resources.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 10 Jan 2025

Accepted: 19 Oct 2025

Published: 22 Oct 2025

Pages: 1724-1732

Keyword:

Values; morals; novel

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat. Karya sastra adalah karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat dan barangkali sesuai pada waktu karya sastra itu diciptakan ((Wicaksono et al., 2012), 2014:2). Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan manusia, menggambarkan jalinan peristiwa kehidupan manusia dan mampu memberi renungan tentang makna dan hakikat hidup.

Novel juga menghadirkan nilai yang mampu memberi pembacanya pengalaman, pengetahuan maupun menyegarkan kembali suatu sejarah, budaya atau peristiwa di masa lalu. Sebuah karya fiksi (novel, cerpen, drama) ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejangad. Sifat-sifat tersebut cenderung bersifat universal. Artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia secara umum. Sebuah fiksi yang menawarkan pesan moral secara universal biasanya akan juga diterima oleh masyarakat pembaca secara universal pula.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Moral dalam cerita, menurut Kenny (dalam s: 430), biasanya dimasukkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan (ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Novel *Hijrah Terindah* adalah novel yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian yang menjadikan moral sebagai objek pembahasan.

Novel *Hijrah Terindah* merupakan novel terbitan tahun 2020 yang merupakan karya Indahnursf dan Jaymes R. Indahnursf yang bernama asli Indah Nur Safitri lahir di Palembang, tanggal 05 November 2001, Indah merupakan mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan mengambil prodi Dakwah dan Komunikasi Islam. Alasan penulis mengambil novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R yaitu karena novel tersebut sangat menarik untuk dikaji khususnya ditinjau dari nilai moral. Sebagaimana dalam novel menggambarkan tentang peristiwa kehidupan manusia yang mampu di jadikan pembelajaran tentang makna kehidupan.

Novel *Hijrah Terindah* merupakan sebuah novel islami yang bercerita tentang hijrah seorang tokoh yang bernama Amanda. Novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R menceritakan tentang hidup seorang anak bernama Amanda yang tidak seberuntung dengan gadis muda lainnya, Amanda harus menjalani takdir yang keras seorang diri. Amanda Prasetya. Begitulah nama yang tertera di tanda pengenalnya dengan status agama yang bertuliskan 'islam'. Tapi, hingga detik ini dia tak tahu apa itu islam dan baginya semua agama itu sama. Sama-sama menyusahkan penganutnya dan membuat penganutnya menderita. Sejak kecil

yatim piatu membuat Amanda benar-benar tak terdidik. Bahkan, bisa membaca dan menghitung saja sudah sangat disyukuri, mengingat latar belakang gadis itu yang malang. Tak mempercayai Tuhan? Ya, itulah yang ada pada diri Amanda. Baginya, jika seseorang ingin mendapatkan sesuatu, ya harus dengan usaha sendiri tanpa mengharapkan apa-apa dari orang lain. Amanda memiliki seorang sahabat bernama Devi yang hidupnya lebih beruntung secara materi daripada dirinya dan seorang tetangga baik hati bernama Iqbal. Mereka berdua hadir menjadi orang yang sangat peduli di dalam kehidupan Amanda. Namun sayang, kehidupan mereka berdua masih belum cukup membuat Amanda untuk menyadari betapa berharganya hidup. Amanda masih saja tenggelam dengan perasaan kurang beruntung sehingga sering melakukan hal yang kurang berguna dan dibenci oleh Allah SWT.

Alasan penulis memilih judul nilai moral dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R karena (1) karena penulis menemukan nilai-nilai moral yang positif bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya dalam menghadapi masalah kehidupan, (2) karena dalam novel *Hijrah Terindah* terdapat nilai-nilai moral, di antaranya adalah menolong sesama manusia. Data ini diperankan oleh tokoh Devi yang hidup dalam keluarga tidak harmonis. Pernyataan ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut ini. "ini tadi pagi gue dikirimin duit sama bokap gue. Lo ambil setengahnya, dan bayar utang-utang lo. Repot banget!" (Indahnursf dan Jaymes R ?, 2020: 18).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa tokoh Devi adalah tokoh yang suka menolong. Devi menolong Amanda dengan memberikan setengah uang yang telah dikirimkan oleh ayahnya, untuk Amanda melunasi semua utangnya. Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini mengangkat judul nilai moral dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

2. METODE

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan, yakni penelitian ini didukung oleh referensi baik berupa teks novel maupun buku lainnya yang menunjang dan relevan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis baik yang berupa teks, kata-kata, maupun kalimat dalam novel, yang memuat nilai moral dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data tertulis dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. Yang diterbitkan oleh Aksara Plus, Jakarta, cetakan pertama tahun 2020 dengan jumlah 206 halaman. Terdapat dua teknik dalam penelitian ini, yaitu teknik baca catat dan dengan cara membaca kritis, dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diperlukan. Analisis data dilakukan dengan beberapa Langkah yakni: 1) mengidentifikasi data, 2) Klasifikasi data 3) analisis data dan 4) Interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Nilai Moral dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnursf dan Jaymes R

Dalam penelitian nilai moral dalam novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnursf dan Jaymes R terdapat empat nilai moral yaitu;

1. Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Sikap manusia yang selalu diawasi oleh Tuhan sehingga pada saat melakukan suatu kesalahan ia akan merasa berdosa kepada Tuhan dan berjanji tidak akan mengulang kembali kesalahan-kesalahan serta dosa-dosa yang pernah dilakukan secara sadar. Perasaan berdosa

kepada Tuhan dirasakan Iqbal, ia begitu merasa berdosa karena banyak dosa yang ia lakukan selama hidup yang membuatnya menangis. Berikut kutipannya.

Iqbal mengusap matanya yang berair. Tak kuasa dia menjelaskan saat teringat dirinya yang masih sangat jauh dari kata baik. Bahkan, masih banyak khilafnya. Astagfirullah, betapa berdosa diri ini. Kenapa menangis? Aku teringat akan dosa-dosa yang telah aku lakukan selama ini, Amanda. Aku selalu berharap dapat melihat surga di akhirat. Namun, aku lupa kalau diri ini masih sangat jauh dari kata seseorang yang bisa masuk surga. Betapa buruknya diriku ini. (Indahnursf dan Jaymes R, 2020: 99)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Iqbal merasakan dirinya memiliki banyak dosa, ia merasa dirinya masih jauh dari kata baik, dapat dilihat pada kutipan *Iqbal mengusap matanya yang berair. Tak kuasa dia menjelaskan saat teringat dirinya yang masih sangat jauh dari kata baik.* Iqbal juga menangis akan banyak dosa yang ia perbuat selama ini sehingga keinginannya yang bisa ingin masuk surga belum pantas untuk meraihnya karena dia merasakan dirinya saat ini belum pantas untuk itu. Maka dari itu ia mencoba menjalankan ibadah, dan melakukan perbuatan baik untuk bekalnya kelak di akhirat. Berdoa atau memohon kepada Tuhan, yaitu sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya dan hanya kepada Tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya Dia akan memberi apa saja yang manusia inginkan.

2. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Untuk mendeskripsikan eksistensi diri sebagai nilai moral yang mengacu pada perilaku tokoh dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. Perilaku tokoh yang dimaksud adalah perilaku yang menggambarkan eksistensi diri, yakni: 1) berusaha memahami arti kehidupannya sendiri; 2) adanya pengakuan diri akan kemampuan yang dimilikinya; 3) memiliki kebebasan dalam memilih tujuan hidup. Begitu pun pada tokoh Amanda, ia memiliki arti kehidupannya sendiri dan ia berhak menjalaninya untuk menunjukkan adanya eksistensi di dirinya. Berikut kutipannya.

Motto hidup Amanda: 'tak akan dia mengganggu orang lain, terkecuali orang itu sendiri yang memulai'. Amanda tak takut dengan siapa pun, siapa saja yang menghinanya, walau itu anak pejabat sekalipun, dia tak takut. (Indahnursf dan Jaymes R, 2020: 33)

Kutipan di atas dapat menggambarkan akan adanya eksistensi diri pada tokoh Amanda, yang mana ia memiliki Motto hidup. Dapat terlihat pada kutipan *Motto hidup Amanda: tak akan dia mengganggu orang lain, terkecuali orang itu sendiri yang memulai.* Kutipan tersebut menjelaskan prinsip hidup yang dipegang oleh Amanda yaitu ia tak akan mengganggu atau mencampuri urusan orang lain, kecuali orang tersebut yang memulai mencampuri urusannya. Dan dari kutipan di atas juga eksistensi diri yang ada pada Amanda ia tak takut dengan siapapun jika ia di hina walaupun keadaan/lawannya merupakan orang yang berlatar belakang kaya.

3. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial

Sikap manusia selalu melihat sikap orang lain dari sisi positifnya. Ia tak suka melihat atau mencari-cari hal yang buruk dari orang lain atau selalu berburuk sangka pada manusia lain. Begitu pun pada tokoh Fais. Fais merupakan salah satu tokoh tahanan yang satu tahanan dengan Rama. Rama/Raditya Ramadan yang tertangkap polisi setelah didapati mengonsumsi narkoba, ia pun menjalani kesehariannya di penjara bersama tahanan lain. Tapi tahanan lain begitu khusyuk dalam melaksanakan ibadah yang membuat Rama terheran-heran salah satunya Fais. Fais yang lumayan lancar melafalkan hafalan Al-Quran (Murojaah) mengajak Rama untuk mempelajarinya. Berikut kutipannya.

Rama melirik Fais sekilas. Sejak awal dia berada di sel Fais salah satu orang yang selalu tersenyum ketika beradu pandang dengannya, padahal sikap Rama pada semua tahanan tak pernah ramah. Biar hati jadi adem, gumamnya. Murojaah apaan? tanya Rama. Dia tidak pernah mendengar kata Murojaah dalam kamus hidupnya. Fais tersenyum. Walau sikap Rama masih kurang baik dan terlihat ketus, semua orang di sana tak pernah lelah untuk merangkul Rama. Bagi mereka, ketaatan dan ukhuwah islamiyah itulah yang utama. (Indahnursf dan Jaymes R, 2020: 90)

Dari kutipan di atas, jelas bahwa tokoh Fais begitu berpikir positif mengenai Rama, ia begitu memaklumi Rama karena masih jauh akan hal keagamaan sama sepertinya dulu. Dapat terlihat pada kutipan *Fais tersenyum. Walau sikap Rama masih kurang baik dan terlihat ketus, semua orang di sana tak pernah lelah untuk merangkul Rama. Bagi mereka, ketaatan dan ukhuwah islamiyah itu lah yang utama.* Kutipan tersebut menunjukkan Fais tidak ingin melebih-lebihkan dalam mencari keburukan Rama, ia dan semua tahanan tidak lelah mengajak Rama ke jalan yang benar atau lebih belajar dalam agama Islam.

Dari tokoh Fais yang merupakan salah satu tahanan bersama dengan Rama, pikir positif Fais terhadap Rama begitu damai, ia sangat memaklumi keadaan Rama karena Rama yang masih perlu belajar tentang agama Islam dan juga tahanan lain yang semangat tak kenal lelah untuk selalu mengingatkan Rama akan pentingnya ibadah dan mengenal Islam. Dari tokoh Fais dapat memberikan sebuah pembelajaran bahwa baiknya kita saat berpikir positif kepada orang lain akan membawa hal yang positif pula sehingga, Rama sebagai seseorang yang dinilai positif melihat Fais dari sisi positif juga, maka tak ada keburukan antara keduanya hanya akan memunculkan hal yang mesti dimaklumkan saja. Oleh karena itu, pentingnya berpikir positif dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan sesama manusia.

4. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan alam

Manusia yang selalu berupaya dan bekerja keras memelihara alam semesta maka manusia itu pula yang memetik hasilnya. Alam semakin terjaga maka sumber yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber daya alam dirasakan oleh kelompok relawan Amanda, Nafisyah, Iqbal, dan lainnya saat mereka melakukan perbincangan. Berikut kutipannya.

Amanda gelagapan, bagaimana nanti jika Nafisyah dan Iqbal meganggap kalau dirinya tak nyaman berada di desa seperti saat ini, yang ada kedua temannya akan salah paham. Amanda semaking bingung. Eh, betah, kok. Aku suka di sini, banyak ilmu yang aku dapat. Aku malah ingin jadi relawan setiap saat. Oh iya,

Bal, yang tadi siang mengobrol denganmu waktu di lapangan siapa? Kayaknya kalian deket banget, ya?! (Indahnursf dan Jaymes R, 2020: 159)

Kutipan di atas menunjukkan ada pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan oleh kelompok relawan Iqbal dan lainnya saat mereka sedang istirahat dan berbincang-bincang, itu tertunjuk dari pertanyaan Amanda, dapat dilihat pada kutipan *oh, iya Bal, yang tadi siang mengobrol denganmu waktu di lapangan siapa? Kayaknya kalian deket banget, ya?!* Sumber daya alam yang dimaksud dari kutipan tersebut adalah lapangan. Lapangan atau tempat luas yang memang sumber dari alam itu sendiri bisa menjadi manfaat berkumpulnya orang-orang baik itu dalam olahraga maupun menjadi tempat tongkrongan (mengobrol).

Hubungan manusia dengan alam yang salah satunya yaitu memanfaatkan sumber daya alam. Kelompok relawan Iqbal dan lainnya menunjukkan itu, mereka memanfaatkan lapangan yang ada di Desa sebagai tempat mengobrol mereka yang membuat mereka nyaman berada di lapangan tersebut. Oleh karena itu, baik itu tanah, laut, gunung dan sumber daya alam lainnya akan sangat bermanfaat dan berhubungan erat dengan manusia.

b. perilaku moral buruk dalam *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R

1. Perilaku Sombong

Perilaku sombong merupakan moral paling buruk dan paling berdosa di hadapan Tuhan. Karena rasa sombong hadir saat individu tersebut terlalu meninggikan dirinya, menganggap dirinya lah yang paling istimewa tanpa ikut campur orang lain dalam hal apapun. Ia yang sebelumnya memiliki rasa ragu dengan Agama, selanjutnya memiliki rasa sombong dengan tidak mempercayai Tuhan, Amanda dengan sombong beranggapan bahwa apa yang ia bisa dapatkan semua itu hanya dari kerja kerasnya sendiri tanpa campur tangan Tuhan, padahal tanggapan tersebut adalah salah besar baginya yang memang tak mau mengenal agama dan Tuhannya. Berikut kutipannya.

Tak mempercayai Tuhan? Ya, itulah yang ada pada diri Amanda. Baginya, jika seseorang ingin mendapatkan sesuatu, ya harus dengan usaha sendiri tanpa mengharapkan apa-apa dari orang lain. Walau terkadang usaha tak mendapatkan hasil yang baik, bagi Amanda tetaplah berusaha untuk bisa bertahan hidup dengan tak berbekal apa pun. Hidup di dunia bagi gadis itu adalah sebuah kutukan dari Tuhan. Baginya, terlahir ke dunia adalah beban sekaligus cobaan. Amanda mencoba berkali-kali untuk menyakiti dirinya, namun kematian tak kunjung dia dapatkan. Hampa... Gelisah... Tak ada ketenangan yang membuatnya nyaman selama puluhan tahun hidup di dunia. (Indahnursf Jaymes R,2020: 8).

Kutipan di atas jelas bahwa tokoh Amanda memberikan tanggapan buruknya dengan dia yang tidak mempercayai Tuhan, dan hanya yakin dengan apa yang telah didapatkan hanya dengan kerja kerasnya sendiri, tanggapan perilaku sombong tokoh Amanda dapat dilihat pada kutipan *Tak mempercayai Tuhan? Ya, itu lah yang ada pada diri Amanda. Baginya, jika seseorang ingin mendapatkan sesuatu, ya harus dengan usaha sendiri tanpa mengharapkan apa-apa dari orang lain.* Dan juga pada kutipan *Hidup di dunia bagi gadis itu adalah sebuah kutukan dari Tuhan.* Kutipan-kutipan tersebut jelas tanggapan buruk Amanda mengenai

Tuhan. Dengan perilaku sombong yang ia miliki itu hanya akan membuat dirinya jauh dari Tuhan dan lagi menambah dosa besar baginya.

2. Perilaku Rasa Ragu

Indikator yang menggambarkan sikap keragua-raguan (rasa ragu) di antaranya adalah: (1) Mudah cemas; (2) tidak yakin; (3) Cenderung menghindar; (4) tidak punya inisiatif; (5) mudah patah semangat; dan (6) tidak berani tampil di depan banyak orang. Salah satu tokoh yang mengalami perilaku rasa ragu ialah Amanda. ia merasakan rasa ragu tepatnya tidak yakin, dan dengan mudah patah semangat dengan agamanya sendiri yaitu islam. Amanda beranggapan bahwa agama yang ia anut hanya menyusahkan dan membuat penganutnya menderita. Ketidakyakinan tokoh Amanda ini membuat dia memiliki moral buruk pada status agamanya. Berikut kutipannya.

Kenapa kutukan ini terus menempel dalam hidupku. Tuhan... Engkau berlaku adil terhadap manusia? Jika memang Engkau ada, kenapa Kau biarkan hamba-Mu menderita? Apa itu yang dimaksud dengan keadilan, Tuhan! Amanda Prasetya. Begitulah nama yang tertera di tanda pengenalnya dengan status agama yang bertuliskan 'Islam'. Tapi, hingga detik ini dia tak tahu apa itu Islam dan baginya semua agama itu sama. Sama-sama menyusahkan penganutnya dan membuat penganutnya menderita. Ya, seperti itulah pandangan Amanda terhadap agama. (Indahnursf Jaymes R,2024: 7).

Kutipan di atas memberikan penjelasan bagaimana tokoh Amanda tidak yakin dengan kepercayaannya sendiri ia memberi tanggapan bahwa agama yang ia anut hanya memberikannya kesusahan dan penderitaan, seakan menyerah dengan Tuhan, dapat dilihat pada kutipan *Tapi hingga detik ini dia tidak tahu apa itu Islam dan baginya semua agama itu sama. Sama-sama menyusahkan penganutnya dan membuat penganutnya menderita.* Kutipan tersebut jelas tokoh Amanda memiliki moral buruk dengan perilaku dengan perilaku rasa ragu dan tidak yakin dengan agama yang dianutnya. Tanggapan yang dilayangkan oleh tokoh Amanda pada agama Islam adalah tanggapan yang salah dan tidak baik juga itu bisa termasuk dalam dosa.

3. Perilaku Menutup Diri

Perilaku menutup diri merupakan salah satu perilaku moral buruk yang dialami oleh seseorang. Indikator perilaku moral buruk dalam penelitian ini adalah (1) keengganan untuk membuka diri untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menjadi permasalahan, sehingga orang lain tidak memberikan solusinya, dan (2) biasanya tidak memiliki cukup teman dalam pergaulan sehari-hari. Perilaku menutup diri dilakukan oleh tokoh Amanda, saat ia sudah pulang dari kantor polisi. Ia berdiam diri di kosnya. Berikut kutipannya.

Sejak pulang dari kantor polisi, Amanda stak melakukan apa-apa. Tatapannya kosong. Tak ada yang membuatnya semangat untuk terus melanjutkan hidup. Semuanya terasa kosong. Hampa. Amanda memukuli tubuhnya. Dia mencakar kedua tangannya membuat darah segar keluar. Amanda benar-benar membenci dirinya. Kenapa dia tidak bisa mencegah Devi. Kenapa dia tidak bisa membiarkan Devi hidup lebih lama lagi... kenap?! Haruskah semua orang yang ada di hidupnya satu persatu meninggalkannya. Kenapa hidup harus dalam kehampaan dan

kesunyian. Amanda membenci situasi seperti ini. Siapa yang bisa dia jadikan teman. (Indahnursf dan Jaymes R, 2020: 69)

Kutipan di atas menggambarkan kehampaan yang dirasakan oleh Amanda, ia menutup dirinya dengan berdiam diri di kosnya tanpa semangat untuk menjalani hidup, dapat dilihat pada kutipan *Sejak pulang dari kantor polisi. Amanda tak melakukan apa-apa. Tatapannya kosong. Tak ada yang membuatnya semangat untuk terus melanjutkan. Semua terasa hampa.* Kutipan tersebut jelas bahwa keengganan untuk membuka diri di diri Amanda, sehingga orang lain tidak tahu permasalahan yang dideritanya. Dan indikator kedua yang menunjukkan bahwa Amanda tidak cukup memiliki teman yaitu *Siapa yang bisa dia jadikan teman.* Saat ditinggal oleh Devi satu-satunya teman yang selalu bersamanya dalam suka dan duka, Amanda merasakan hampa tanpa tahu siapa lagi yang akan mau menjadi temannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada 4 nilai moral dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R, di antaranya adalah: (1) Nilai moral terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhannya terdapat 5 nilai, yakni: perasaan berdosa kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, taat beribadah, dan perasaan keagamaan. (2) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat 4 nilai, yakni: eksistensi diri, rasa takut, harga diri, dan kesabaran. (3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial terdapat 4 nilai, yakni: berpikuk positif, menolong sesama, membantu yang lemah tanpa pamrih, dan saling mengenal. (4) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta yaitu terdapat sebuah nilai yakni pemanfaatan sumber daya alam. Ke empat nilai moral tersebut terdapat pada beberapa tokoh, yaitu: Amanda, Devi, Iqbal, Rama, Pak Rahman, Fais, dan Nafisyah. Tokoh-tokoh tersebut berperan penting dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Fauziah, L. (2023). Nilai moral dalam novel Islami kontemporer Indonesia: Studi komparatif terhadap karya Tere Liye dan Indahnursf. *Jurnal Stilistika*, 8(2), 88–102.
- Hidayat, A. (2021). Representasi moralitas dan transformasi spiritual dalam novel-novel bertema hijrah. *Jurnal Kajian Sastra dan Agama*, 5(1), 67–79
- Imron. (2017). *Pengkajian sastra*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Koesasih. (2003). *Ketatabahasa dan kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Mulasih, W. D. H. (2019). *Metode penelitian sastra*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Mustafa, M. (2011). *Pendidikan nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurlaili, S. (2023). Representasi perubahan moral dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 112–123.
- Padi, E. (2013). *Kumpulan super lengkap sastra Indonesia*. Jakarta: CV Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- R., Indahnursf, & Jaymes. (2020). *Hijrah terindah*. Jakarta: Aksara Plus.
- Raharjo, H. P. (2018). *Analisis karya sastra*. Jawa Tengah: CV Sindunata.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sagala, S. (2013). Etika dan moralitas pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Saleh, R. (2017). Ringkasan materi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, R. (2024). Kajian etika Islam dalam novel Hijrah Terindah: Perspektif nilai moral dan sosial. *Jurnal Kajian Humaniora dan Pendidikan*, 9(2), 45–56.
- Satinem. (2019). Apresiasi karya sastra. Yogyakarta: Dee Publish Publisher.
- Semi, M. A. (2012). Metode penelitian sastra. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, P. (1998). Memaknai cerita rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suratina. (2018). Pengantar teori sastra. Yogyakarta: Penerbit Almatara.
- Umul Sakinah, M. F. (2019). Fenomena narsistik di media sosial sebagai bentuk pengakuan diri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 46.
- Waluyo, H. J. (2014). Pengkajian dan apresiasi prosa fiksi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Warsiman. (2016). Membumikan pembelajaran sastra yang humanis. Malang: UB Media.
- Wicaksono, A. (2014). Pengkajian prosa fiksi. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian prosa fiksi. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Wicaksono, A. (2018). Tentang sastra. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Yuliani, P. (2022). Nilai-nilai moral dan religius dalam sastra hijrah kontemporer. *Jurnal Ilmu Humaniora dan Pendidikan*, 6(3), 215–226.
-